

### Keterampilan Komunikasi Kepala Sekolah terhadap Guru dalam Penerapan Kurikulum Darurat di Masa Pandemi Covid 19

Agvely Aulia Jasmine, Marisa Prima Putri, Lita Latiana, Ali Formen

#### ABSTRACT

*The COVID-19 pandemic has impacted all aspects of life, including education. All levels of education are required to conduct online learning by implementing an emergency curriculum. Many obstacles arise during online learning, one of which is communication between the principal and teachers which has an impact on the online learning process. The purpose of the study was to determine the principal's communication skills to teachers in implementing the emergency curriculum. This study uses qualitative methods and data collection techniques using interviews, observation and documentation. The research subjects are principals and teachers. The results of the study are that the communication skills possessed by the principal will have an effect on the implementation of the emergency curriculum in educational institutions. An open school climate helps principals communicate to teachers and parents about implementing the emergency curriculum. The inhibiting factors that arise are the busyness of parents in accompanying children to learn from home and the limited use of communication devices makes parents have difficulty in delivering material to children at home.*

#### ARTICLE HISTORY

Submitted 08 Mei 2022

Revised 27 Mei 2022

Accepted 29 Mei 2022

#### KEYWORDS

*principal's communication skill, teacher, emergency curriculum, covid-19 pandemic*

#### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Agvely Aulia Jasmine, Marisa Prima Putri, Lita Latiana, Ali Formen. (2022). Keterampilan Komunikasi Kepala Sekolah terhadap Guru dalam Penerapan Kurikulum Darurat di Masa Pandemi Covid 19. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*. Volume 2 (1), page. 66 – 71

#### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

[agvelyjasmine@students.unnes.ac.id](mailto:agvelyjasmine@students.unnes.ac.id);  
[marisaprimaputri@students.unnes.ac.id](mailto:marisaprimaputri@students.unnes.ac.id);  
[lita\\_unnes@mail.unnes.ac.id](mailto:lita_unnes@mail.unnes.ac.id);  
[ali.formen@mail.unnes.ac.id](mailto:ali.formen@mail.unnes.ac.id)

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

#### PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini suatu langkah dan cara dalam memenuhi kebutuhan belajar anak. Kedudukan lembaga PAUD memiliki posisi yang *urgent* untuk dilaksanakan dan didapatkan oleh anak. Pelaksanaan PAUD melibatkan anak usia dini yang dimaksud AUD adalah anak dengan usia 0 sampai dengan 8 tahun. Pada usia 0-8 tahun pertumbuhan anak sangat pesat dan pada usia ini memberikan fase kehidupan yang unik bagi tiap anak (Susanto, 2017). Tiap individu berhak menerima pengalaman hidupnya dan mengembangkan melalui sekolah PAUD. Anak usia dini mengalami masa keemasannya yang hanya dialami sekali dalam seumur hidupnya maka selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya (Ariyanti, 2007). Stimulus yang diberikan akan meningkatkan aspek perkembangan anak.

Anak menerima pendidikan melalui lembaga sekolah PAUD guna mengembangkan dan mengkognisi diri melalui belajar. mendirikan sebuah lembaga pembelajaran membutuhkan orang didalamnya agar dapat berjalan dengan baik. komponen dalam lembaga selain sarana, gedung sekolah, dan fasilitas lainnya adalah manusia. Orang tua, guru kelas, kepala sekolah, anak, dan karyawan sekolah merupakan komponen penunjang dalam pelaksanaan. Peran kepala sekolah sangat kompleks pada lembaga sekolah (Faqihudin, 2018). Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai dan mengalami peningkatan apabila kepala sekolah mampu memacu guru bersama-sama untuk menyelesaikan tugas (Susanto, 2016). Untuk memberikan semangat kerja, mengatur program sekolah, menjalin relasi hubungan kerjasama dengan pihak lain kepala sekolah memiliki peran cukup besar, maka dalam hal

tersebut membutuhkan gaya bahasa dan komunikasi yang baik bagi kepala sekolah agar terlaksana dengan baik tanpa ada *miscommunication*.

Komunikasi merupakan dasar bagi pemimpin untuk memberikan pemahaman secara utuh kepada anggota. Begitu juga kepala sekolah sebagai pemimpin harus bisa mengkomunikasikan sesuatu secara jelas dan tepat agar para guru paham. Kepala sekolah harus mampu memberikan saran pada guru agar kinerjanya baik dan efektif (Hermiono, 2016). sering terjadi dalam pendidikan dimana kegagalan yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru adalah karena kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi dan kemampuan untuk mewujudkan suatu kepemimpinan yang kondusif dilingkungan sekolah, sehingga hal ini diduga berpengaruh pada kinerja guru (Mustawan, 2019).

Saat ini Indonesia masih mengalami pandemi covid 19, pandemi ini mengharuskan anak untuk belajar dari rumah. Problematika atau permasalahan yang terjadi karena virus covid 19 mengharuskan guru dan murid melangsungkan pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran jarak jauh. Pemerintah menetapkan kebijakan *lock down* untuk mengurangi penyebaran virus covid 19 (Suriadi et al., 2021). Secara otomatis pembelajaran dihentikan untuk bertatap muka secara langsung melainkan melalui daring atau *online*. Hal ini akan berjalan berapa lama tidak ada yang tahu, Kemendikbud mengeluarkan kebijakan yaitu mengenai kurikulum darurat.

Kurikulum darurat merupakan bentuk penyederhanaan dari kurikulum nasional yang berlangsung sampai saat ini. Tujuan dari kurikulum darurat memberikan akses fleksibilitas untuk satuan pembelajaran dalam memastikan kurikulum yang cocok dengan kebutuhan pendidikan partisipan didik, Satuan pembelajaran pada keadaan spesial dalam penerapan pendidikan bisa (1) Senantiasa mengacu pada Kurikulum Nasional; (2) Memakai kurikulum darurat; ataupun (3) Melaksanakan penyederhanaan kurikulum secara mandiri (Ramadhan et al., 2022). Ini merupakan suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah memiliki andil untuk mengambil keputusan dimasa seperti ini. pengambilan keputusan dan mengkomunikasikan dengan guru merupakan hal dasar dan penting adanya untuk melangsungkan pendidikan dimasa pandemi seperti ini. sekolah harus tetap terlaksana agar anak tidak mengalami ketiggalan belajar. artikel ini akan membahas keterampilan komunikasi kepala sekolah terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum darurat.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian diskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan di lapangan yang dituliskan secara ilmiah. Penelitian dilakukan di kota Jember dengan 1 orang guru dan kepala sekolah RA Darul Muttaqin. Teknik pengumpulan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada keterampilan komunikasi kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum darurat di masa pandemi covid 19.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa peran kepala sekolah dibutuhkan pada saat penerapan kurikulum darurat di masa pandemi. Kepala sekolah merupakan penanggung jawab utama untuk menentukan penggunaan kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah RA Darul Muttaqin yang menjalankan perannya sebagai pemimpin yaitu (1) Berkomunikasi, menjalankan, dan memastikan protokol kesehatan diterapkan dalam proses pembelajaran daring atau luring; (2) Menjamin dan menyediakan peralatan cuci tangan, hantsanitizer, alat semprot disinfektan, dan alat kebersihan lain di setiap ruangan. (3) Menggunakan alat komunikasi Hp untuk mengawasi dan memberi arahan kepada guru dan orang tua murid.

Kurikulum yang digunakan selama pandemi covid 19 di RA Darul Muttaqin adalah kurikulum 2013 darurat. Kepala sekolah dan guru-guru di RA Darul Muttaqin mengikuti kebijakan pemerintah yaitu menyederhanakan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi pandemi dan kondisi sekolah serta kebutuhan siswa. Dalam penerapannya,

kepala sekolah menentukan strategi perencanaan untuk penerapan kurikulum darurat yaitu (1) Menyusun kurikulum darurat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa dan sekolah RA Darul Muttaqin; (2) Berkomunikasi dan membimbing guru untuk membuat rencana pembelajaran kurikulum darurat; (3) Bekerjasama dalam menyiapkan pembelajaran yang variatif dan komunikatif; (4) Komunikatif dengan wali murid guna mendapatkan masukan yang diperlukan; (5) Mengadakan kunjungan rumah atau *home visit* bagi siswa yang dirasa aman dari covid 19.

Selama pembelajaran daring banyak pihak merasakan kejenuhan. Rasa jenuh yang dirasakan guru, peserta didik, dan wali murid tentu tidak bisa dihindarkan. Kepala sekolah RA Darul Muttaqin mengatasi rasa jenuh dengan menjalankan peran sebagai motivator. Kepala sekolah memberi motivasi kepada guru untuk tidak lelah dan kendur semangatnya dalam menghadapi situasi pandemi ini. Kepala sekolah mengajak diskusi dengan guru minimal satu kali dalam satu minggu untuk menerima masukan dan menyampaikan kesulitan yang muncul selama proses pembelajaran, dan kepala sekolah juga berusaha mencukupi kebutuhan guru dengan mengeluarkan bantuan pulsa untuk pembelian kuota internet dan memasang WIFI di sekolah guna mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran kepada wali murid dan diteruskan kepada peserta didik. Kepala sekolah juga membantu guru berkomunikasi dengan wali murid tentang sistem pembelajaran daring dan penilaian yang digunakan. "Disini menggunakan kurikulum 2013 tapi disesuaikan dengan kondisi saat ini jadinya menggunakan kurikulum darurat. Pembelajarannya jarak jauh, meskipun kurang maksimal tapi sebisa mungkin saya beri arahan kepada wali murid, tentang sistem pembelajaran daring dan cara penilaian" (AP, kepala sekolah, 25/04/22)

Dibutuhkan dukungan dan partisipasi dari semua pihak guna mensukseskan pembelajaran selama pandemi. Kerjasama dan komunikasi dari wali murid, peserta didik, komite sekolah, yayasan dan pemerintah pusat dapat memperlancar tercapainya kesuksesan proses pembelajaran. Semangat dan kesadaran untuk memberi pelayanan yang terbaik bagi siswa menjadi prioritas setiap lembaga pendidikan. Namun kenyataannya terdapat hambatan dalam pelaksanaan di lapangan, seperti pembayaran SPP yang tidak tepat waktu karena pembelajaran yang tidak tatap muka, keterlambatan bantuan-bantuan yang didapatkan lembaga, rasa jenuh yang datang karena bosan melaksanakan pembelajaran dari rumah, dan kekawatiran berbagai pihak tentang penyebaran covid 19.

Pada masa awal pandemi, RA Darul Muttaqin melaksanakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dan bantuan aplikasi seperti zoom, google meet, whatsapp, dan lain sebagainya tanpa bertemu secara langsung atau tatap muka. Terdapat kendala pada saat pelaksanaan proses pembelajaran daring seperti terbatasnya handphone atau perangkat teknologi yang dimiliki orang tua siswa, terbatasnya kuota internet, kesibukan orang tua sehingga orang tua sulit untuk mendampingi anaknya belajar, dan beberapa anak cenderung bermain di luar rumah. Guru juga mengeluh karena tugas atau pembelajaran yang diberikan untuk anak ternyata dikerjakan oleh orang tua demi anak mendapat nilai bagus.

Efek dari pembelajaran daring yaitu komunikasi antara sekolah dan orang tua semakin menjauh karena tidak tatap muka, dan keterbatasan perangkat teknologi sehingga mengakibatkan perencanaan pembelajaran yang dapat menstimulus perkembangan anak tidak tersampaikan secara maksimal. Untuk mengatasi permasalahan komunikasi antara sekolah dan orang tua, kepala sekolah membuat kebijakan untuk membuka layanan pembelajaran di sekolah dengan protokol kesehatan ketat seperti memakai masker, menjaga jarak, cuci tangan, membatasi siswa yang melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, melakukan cek suhu kepada anak dan guru yang akan mengikuti pembelajaran, dan memberlakukan syarat bagi siswa yang ingin melakukan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah. Syarat untuk siswa yang melakukan tatap muka terbatas yaitu harus sehat (tidak demam, tidak flu atau batuk); selalu memakai masker dan menjaga jarak antar sesama teman dan guru; serta tidak melaksanakan perjalanan ke luar kota. Guru dan staf juga mengikuti persyaratan yang diterapkan guna meminimalisir penyebaran wabah covid 19 semakin meluas. Sekolah juga mengadakan kerjasama dengan puskesmas terdekat.

Setelah mengadakan proses pembelajaran tatap muka terbatas, komunikasi antara sekolah dan wali murid menjadi semakin baik dan kompak. Terbukti pada saat sosialisasi metode pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan oleh sekolah. Orang tua sangat antusias dan hadir dalam acara sekolah dengan protokol kesehatan ketat. Orang tua juga menandatangani surat pernyataan bersedia mengikuti aturan yang telah ditetapkan guna mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah. Apabila kondisi tidak memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka terbatas maka beralih menggunakan pembelajaran online.

Setelah menjalankan dan berganti metode pembelajaran, sekolah melakukan evaluasi. Terdapat peningkatan komunikasi antara orang tua, guru, dan kepala sekolah. Terbukti dengan keaktifan orang tua dalam memberikan masukan kepada sekolah melalui komite sekolah, pembayaran SPP yang rutin setiap bulan, dan kepuasan orang tua terhadap perkembangan anak yang mulai meningkat.

#### **A. Keterampilan Komunikasi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Darurat**

Komunikasi kepala sekolah RA Darul Muttaqin menggunakan 2 cara komunikasi yaitu komunikasi menggunakan bantuan media sosial seperti whatsapp; dan komunikasi secara langsung yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan wali murid dan guru. Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah bertujuan untuk menyampaikan sistem pendidikan dengan menggunakan kurikulum darurat. Kurikulum darurat ini diterapkan dengan memperhatikan beberapa syarat yang harus dipenuhi apabila melakukan pembelajaran tatap muka.

Penelitian Herman (2020) menghasilkan komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk menyampaikan perintah, sebagai pusat penyebaran informasi, menyampaikan nasehat, dan sebagai evaluasi. Penyampaian perintah yang dilakukan kepala sekolah harus dilakukan dengan berhati-hati dan mampu membangkitkan semangat berkreasi dan inovasi. Kepala sekolah juga merupakan pusat informasi dan motivasi seluruh warga sekolah. Evaluasi dan pemberian nasehat dapat disampaikan oleh kepala sekolah dalam setiap program yang dilakukan dan diterapkan di sekolah (Herman, 2020).

#### **B. Faktor Penghambat Komunikasi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Darurat**

Faktor penghambat komunikasi kepala sekolah RA Darul Muttaqin dalam menerapkan kurikulum darurat yaitu terletak pada kesiapan dan kesigapan seluruh pihak yang terkait seperti yayasan, kepala sekolah, guru, dan orang tua. Orang tua pada saat pembelajaran dilaksanakan secara daring, memiliki kesibukan yang berbeda-beda dan perangkat komunikasi yang tidak mendukung sehingga pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, orang tua menginginkan untuk pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka terbatas dengan syarat protokol kesehatan ketat. Sekolah menanggapi dengan menyediakan alat kebersihan seperti wastafel untuk cuci tangan, alat cek suhu, dan penggunaan tanda untuk menjaga jarak dengan teman dan guru. Perlu memerlukan biaya untuk mengadakan berbagai keperluan dalam menyediakan alat kebersihan. Sekolah meminta bantuan-bantuan dari yayasan dan pemerintah pusat namun perlu waktu dalam penyediaannya.

Penelitian Nadhirin 2020 berbagai hambatan muncul dalam menerapkan kurikulum darurat di masa pandemi. Hambatan yang muncul yaitu waktu yang dimiliki orang tua untuk mendampingi anaknya belajar dari rumah. Banyak orang tua tidak memiliki waktu dikarenakan kesibukan bekerja pada siang hari. Sehingga tak jarang tugas anak dikerjakan pada malam hari, dan terkadang orang tua yang mengerjakan tugas anak untuk mendapatkan nilai bagus dari guru. Tentu dibutuhkan solusi dari permasalahan tersebut. Solusi yang ditawarkan sekolah yaitu manajemen waktu. Kepala sekolah, guru, dan orang tua menyepakati penyerahan tugas yang diberikan dalam waktu tiga hari. Apabila tugas tidak dikumpulkan dalam waktu tiga hari maka guru dapat mengambil tugas peserta didik di rumahnya. Guru juga dapat membantu orang tua untuk menjelaskan kembali kepada anak tentang tugas yang akan dikerjakan kepada anak melalui aplikasi video call, google meet, dan lain sebagainya (Surur & Nadhirin, 2020).

#### **C. Faktor Pendukung Komunikasi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Darurat**

Faktor pendukung komunikasi kepala sekolah RA Darul Muttaqin dalam penerapan kurikulum darurat yaitu dukungan dan kekompakan dari orang tua dan komite sekolah serta yayasan. Dukungan berupa kerjasama dan kekompakan demi kemajuan tumbuh kembang anak. Dari awal pengenalan kurikulum darurat dengan pembelajaran online hingga penerapan kurikulum darurat dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Orang tua dan komite selalu memberi masukan dan partisipasi aktif baik melalui group whatsapp dan saat pertemuan dengan kepala sekolah. Faktor pendukung lainnya yaitu keterbukaan antara kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik. Kepala sekolah tidak membatasi diri pada saat berkomunikasi dengan guru, staf, dan orang tua murid. Kepala sekolah selalu terbuka dengan bawahannya, saling bertukar pendapat, dan apabila muncul permasalahan kepala sekolah dan guru mencari solusi secara bersama-sama. Penelitian Fajriati (2022) menghasilkan pola komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah menggunakan alat bantu komunikasi berupa videocall, pesan teks, pesan suara, gambar dan video simulasi. Pembelajaran inovatif menggunakan kemajuan teknologi ini membuat kepala sekolah harus menyiapkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Akses internet dan perangkat teknologi yang digunakan harus

mendukung sehingga pengalaman belajar anak didampingi orang tua di rumah menjadi bermakna (Fajriati et al., 2022).

Rasa kekeluargaan antara kepala sekolah dan warga sekolah ditunjukkan dengan perasaan saling memiliki dan saling membantu. Adanya rasa kekeluargaan membentuk perasaan saling menghargai dan saling membutuhkan antara satu sama lain sehingga menimbulkan kekompakan di setiap warga sekolah. Rasa kekeluargaan ini muncul dikarenakan iklim saling terbuka antar kepala sekolah, guru, staf dan orang tua siswa (Naim, 2011). Temuan penelitian Munir (2021) menyebutkan bahwa membangun komunikasi terbuka antara pihak sekolah dan wali murid menjadi hal yang penting untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Pihak sekolah mendekatkan diri dengan orang tua murid dengan aktif berkomunikasi di group whatsapp dan melakukan kunjungan rumah atau home visit. Kunjungan rumah dapat dilakukan dalam durasi waktu empat puluh menit sampai satu jam selama 2 kali seminggu. Kunjungan rumah dapat digunakan sebagai bahan dan sarana guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Tentu dalam melakukan kunjungan rumah harus menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah (Munir et al., 2021).

## SIMPULAN

Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah pada masa pandemi tentu tidak mudah. Dibutuhkan kerjasama, keterbukaan, dan kekompakan antara pihak sekolah dan orang tua dalam mengoptimalkan pembelajaran daring dengan menggunakan kurikulum darurat. Kurikulum darurat digunakan selama masa pandemi dengan menyederhanakan kompetensi dasar dan lebih menguatkan penanaman karakter pada anak. Namun di lapangan terdapat hambatan dalam menerapkan kurikulum darurat di masa pandemi. Hambatan yang ditemukan pada penyerahan tugas yang diberikan guru kepada anak, rasa jenuh yang terjadi akibat pembelajaran yang tidak bervariasi, dan penggunaan perangkat komunikasi yang terbatas. Solusi yang digunakan yaitu dengan melakukan komunikasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa sehingga ditemukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Kepala sekolah dan guru dapat memberi batas pengumpulan tugas dan mengambil sendiri tugas yang diberikan ke rumah peserta didik. Kepala sekolah membantu guru untuk menyiapkan dan mencari inovasi belajar yang menyenangkan untuk anak belajar dari rumah. Kepala sekolah juga membantu guru dalam melakukan kegiatan home visit untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak. Tentu tidak mudah menjalankan kurikulum darurat di tengah kondisi pandemi. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang berkualitas antara kepala sekolah, guru, dan orang tua guna mengoptimalkan tumbuh kembang anak selama belajar dari rumah.

## REFERENSI

- Ariyanti, T. (2007). *PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK*. 7(3), 213–221.
- Fajriati, R., Na'imah, Hibana, Putro, K. Z., & Labziah. (2022). Pola Komunikasi dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3877–3888. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1730>
- Faqihudin, M. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(1), 66–73. <https://doi.org/10.47467/jdi.v1i1.60>
- Herman. (2020). Perilaku Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 4(1), 59–72. <https://doi.org/10.47766/idarah.v4i1.837>
- Munir, M., Ikwandi, M. R., & Noor, T. R. (2021). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Elkatarie : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 4(2), 697–710. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elkatarie/article/view/4335>
- Mustawan, M. D. (2019). PENGARUH KETERAMPILAN KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI LISANPURO 2 KOTA MALANG. *Widya Aksara (Jurnal Agama Hindu)*, 24(1), 1–6.
- Naim, N. (2011). *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Ramadhan, A. H., Fadillah, H., Khaliza, R., & Nasution, I. (2022). Penerapan Kurikulum Darurat sebagai Strategi

Pendidikan dalam Kondisi Pandemic Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 401–407.

Suriadi, H. J., Firman, & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>

Surur, A. M., & Nadhirin, A. U. (2020). Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 81–94.

<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2939>

Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Susanto, A. (2016). *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.